BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih berkembang sampai saat ini yang memiliki ciri khas keagamaan dan kebudayaan di Indonesia. Pesantren memiliki budaya pengabdian yang disebut dengan istilah *khidmah* dalam kamus bahasa Arab, sedangkan pengabdian secara umum diartikan dengan merendahkan harga diri seseorang karena sebagai pelayan bagi orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya (Abdillah, 2021: 1545). Akan tetapi bagi santri pengabdian direlevansikan sebagai ketakwaan yang memiliki nilai positif yang justru dapat mengangkat diri dari orang yang rendah diri menjadi orang yang mulia.

Pengabdian adalah budaya yang menumbuhkan mentalitas peduli terhadap sesama manusia. Santri yang mengemban peran sebagai pemuka agama dan masyarakat akan mampu menumbuhkan rasa peduli dan berbagi. Oleh karena itu, santri menanamkan dan mengajarkan pelajaran pesantren dan mengamalkannya dalam rangka saling bahu-membahu dalam kebaikan dan ketakwaan. Bagi santri, pengabdian bukan hanya pelayanan dan ketaatan kepada sesama manusia, tetapi santri juga telah membentuk hubungan baik dengan manusia (*hablum minannas*) dan sebagai wujud keluasan ruang beribadah kepada Tuhan (*hablum minallah*) (Abdillah, 2021: 1545).

Adanya pendidikan pesantren adalah sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan mencakup kegiatan yang sangat penting di mana tindakan dan pengetahuan berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual potensi

manusia, tetapi juga fokus pada proses pengembangan kepribadian. Dalam dunia pendidikan pengembangan kepribadian merupakan masalah terbesar yang harus dihadapi, oleh karena itu pembangunan karakter merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial (Siregar & Winarno, 2024: 111).

Pembangunan karakter sangat penting untuk melahirkan generasi yang unggul dan berkualitas. Karakter merupakan sifat, tabiat, atau kepribadian seseorang sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan pedoman dalam cara berpikir dan bertindak, akan tetapi karakter seseorang juga bisa terbentuk dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dengan karakter yang kuat akan mampu mendorong manusia untuk bisa mengahadapi problematika dan tantangan yang dihadapi sehingga terbentuk pemahaman yang luas dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang bisa masuk pada dirinya (Siregar & Winarno, 2024: 107).

Salah satu karakter yang terbentuk dalam pengabdian pesantren yakni karakter sosial, yang dimaksud dengan karakter sosial ialah sikap atau perilaku menghargai seseorang dan kerja sama dengan bentuk menjalin keakraban yang harmonis dan saling membantu antar sesama manusia yang membutuhkan. Santri diharapkan dapat berbaur dengan masyarakat dengan tidak mengabaikan kondisi yang ada di sekitarnya, oleh karena itu santri tidak hanya difokuskan pada pendalaman agama semata, akan tetapi juga dilatih untuk *rekoso* dalam istilah Jawa, maksudnya santri dididik untuk menjadi pribadi yang aktif dan produktif dalam rangka untuk kemaslahatan umat dan kepentingan bersama. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra' ayat 7:

اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَاِنْ اَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

Artinya:

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri (Q.S. Al-Isra':7) (Elqurtuby, 2016: 282).

Adanya perkembangan zaman serta teknologi yang semakin pesat ini mengakibatkan banyak generasi muda terutama santri yang semakin individual dan bersikap acuh terhadap lingkungannya, hal seperti ini akan berdampak pada karakter sosial santri yang menimbulkan rendahnya kepedulian sosial terhadap sesama manusia, seperti permasalahan seorang santri di PPTQ Al-Hanifiyyah Kediri Jawa Timur yang diungkap oleh wartawan BBC News Indonesia pada tanggal 28 Februari 2024 yang menyatakan bahwa ada korban pembulian dan kekerasan di pesantren yang mengakibatkan kematian. Adanya kasus pembulian tersebut kebanyakan berorientasi pada anak-anak remaja yang tidak memiliki sikap kepedulian terhadap sesama, kurangnya kasih sayang, dan cenderung memiliki ego yang tinggi.

Oleh karena itu santri tidak hanya dibekali ilmu agama semata, akan tetapi juga diajarkan hidup dalam suatu komunitas dengan menciptakan lingkungan sosial yang unik, ketika berada di masyarakat persoalan-persoalan akan muncul dan semakin kompleks, dengan demikian dibutuhkan suatu pendekatan yang tidak hanya mengedapankan pengetahuan tentang keagamaan, akan tetapi juga membutuhkan pengalaman praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasan dkk, 2023:245).

Dalam penelitian Hilmi Abdillah dari Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly". Penelitian ini berfokus pada eksistensi peran mahasiswa ketika terjun di masyarakat sebagai bentuk pegabdian terhadap lembaga

untuk meningkatkan sikap kemandirian mahasantri. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti ini lebih menekankan pada proses pembentukan karakter sosial yang dilakukan oleh santri ketika mengabdi di pesantren sebagai bekal untuk hidup di masyarakat kelak.

Berdasarkan hasil pra penelitian dari salah satu santri pengabdian mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Abdul Hadi yang berada di Desa Ngudirejo Diwek Jombang telah menciptakan program pengabdian yang ditujukan bagi para santri untuk mengembangkan *skill* yang dimilikinya dengan tujuan saling membantu dan bekerjasama untuk kemaslahaan pesantren dan menambah pengalaman untuk hidup bermasyarakat. Diantara program pengabdian yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang ini ialah mengajar di Madrasah Diniyah bagi santri yang sudah mumpuni ilmunya, dan juga pengabdian di koperasi pesantren yang mengajarkan santri untuk sabar dalam melayani seluruh komponen yang ada di pesantren. Koperasi ini didirikan dengan visi misi untuk mensejahterahkan seluruh anggota yang berkontribusi terhadap pesantren.

Adanya program ini sebagai pembiasaan untuk menumbuhkan sikap kepedulian santri terhadap berbagai hal yang menyangkut kehidupan di pesantren, baik melayani pengasuh, wali santri maupun seluruh santri yang ada di lingkungan pesantren. Oleh sebab itu pengabdian menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk membentuk karakter sosial pada generasi muda zaman sekarang. Maka peneliti mengangkat judul tentang "Implementasi Program Pengabdian Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ditujukan bagi santri yang sudah lulus pendidikan MA
2. Karakter yang dimiliki santri pengabdian sangat baik

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian dalam mengajar dan koperasi pesantren yang diterapkan kepada santri pengabdian putri Pondok Pesantren Abdul Hadi
2. Proses pembentukan karakter santri pengabdian di pondok pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang melalui program pengabdian terhadap pesantren

D. Rumusan Masalah

Sebagai bahan penelitian maka peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pengabdian di pondok pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang?
2. Bagaimana karakter yang terbentuk dari adanya program pengabdian pesantren?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program pengabdian pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi program pengabdian di pondok pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang
2. Mendeskripsikan karakter yang terbentuk dari adanya program pengabdian pesantren
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam program pengabdian pesantren

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantara manfaat teoritis dan praktisnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Adanya penilitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas serta menambah wawasan mengenai program pengabdian dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Abdul Hadi Diwek Jombang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

      Sebagai apresiasi dan motivasi dalam meningkatkan program pengabdian pesantren serta memberikan dorongan semangat bagi para santri untuk terus berbakti pada pesantren agar kelak ketika sudah hidup di masyarakat bisa memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.

   b. Bagi Santri

      Bagi santri penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memiliki karakter yang baik sebagai wujud dari pengabdian yang dilakukan selama berada di pesantren sebagai bekal di masa depan.

   c. Bagi Peneliti

      Penilitian ini bagi peneliti dapat memperkaya keilmuan serta pengalaman yang dapat menjadi acuan dalam berkehidupan sosial dan sebagai implementasi dari hasil belajar yang sudah didapatkan dibangku kuliah STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang.